

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MI Muhammadiyah Leuwiliang

Organisasi Muhammadiyah berdiri di Leuwiliang pada tahun 1928 yang dibawa oleh Kyai Asep Mujtaba. Beliau adalah seorang tokoh dari Jasinga yang belajar di Al-Irsyad Jakarta. Salah satu sebab berdirinya group Muhammadiyah di Leuwiliang adalah pada waktu itu belum ada satupun lembaga pendidikan formal di Leuwiliang. Sehingga masyarakat sekitarnya mengalami kesulitan untuk menyekolahkan putra-putrinya.

Melihat kondisi demikian, maka Kyai Asep Mujtaba mengusulkan kepada tokoh masyarakat dan ulama setempat untuk mendirikan group Muhammadiyah di Leuwiliang. Dengan adanya group Muhammadiyah di Leuwiliang maka para pengurusnya pada tahun 1928 mendirikan lembaga pendidikan yang berbeda dengan lembaga pendidikan pondok pesantren di sekitar Leuwiliang, lembaga pendidikan tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM).

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Leuwiliang berdiri pada tahun 1928 diatas wakaf dari ibu Hj. Nani, bangunan yang pertama sangatlah sederhana sesuai dengan keadaan pada waktu itu, bangunan tersebut merangkap dengan kantor sekretariat group Muhammadiyah Leuwiliang, terdiri dari tiga lokal yang masih menggunakan dinding bambu yang di anyam (bilik). Yang pertama menjadi gurunya adalah : *Mama Ace Tabrani, Kyai Moh. Noh. Nur dan Kyai Asep Mujtaba.*

Tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Leuwiliang menurut tokoh pendirinya yang dituturkan kembali oleh tokoh Muhammadiyah Leuwiliang yang sekarang adalah :

- a. Agar masyarakat Leuwiliang dan sekitarnya dapat mengenyam pendidikan yang memadai.
 - b. Untuk memajukan dan menyadarkan umat Islam di lingkungan Leuwiliang khususnya agar terbebas dari belenggu kebodohan.
 - c. Untuk membina kader-kader Muhammadiyah supaya menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.
2. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Leuwiliang

Tewujudnya Lembaga Pendidikan Islam yang Berprestasi, Berbudaya Ilmu Pengetahuan & Teknologi, Serta Mampu Bersaing Secara Global

4.1.2 Identitas Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap 88 responden, maka penelitian membaginya dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1
Jenis Kelamin
N = 88

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	53	60
Laki - laki	35	40
Jumlah	88	100

Berdasarkan dari tabel jenis kelamin di atas, dari seluruh responden sebanyak 88 orang data presentase 100% didapatkan data sebanyak 53 orang (60%) adalah perempuan dan 35 orang

(40%) adalah laki – laki. Maka dengan data tersebut jenis kelamin terbanyak adalah perempuan.

2. Usia

Tabel 4. 2

Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
19 – 28 tahun	0	0
29 – 37 tahun	33	37,5
38 – 50 tahun	49	55,6
50 tahun >	6	6,9
Jumlah	88	100

Berdasarkan dari tabel usia di atas, dari seluruh responden sebanyak 88 orang data presentase 100% didapatkan data tidak ada responden yang berusia 19 – 28 tahun, 33 orang (37,5%) adalah 29 – 37 tahun, 49 orang (55,6%) adalah 38 – 50 tahun, dan 6 orang (6,9%) adalah 50 tahun >. Maka dengan data tersebut usia terbanyak adalah 38 – 50 tahun.

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 3

Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD/MI	4	4,5
SMP/MTs	3	3,4
SMA/MA	41	46,7
D3	7	7,9
D4/S1	28	31,8
S2	5	5,7
Jumlah	88	100

Berdasarkan dari tabel pendidikan di atas, dari seluruh responden sebanyak 88 orang data presentase 100% didapatkan data sebanyak 4 orang (4,5%) adalah SD/MI, 3 orang (3,4%) adalah SMP/MTs, 41 orang (46,7%) adalah SMA/MA, dan 7 orang (7,9%) adalah D3, 28 orang (31,8%) adalah D4/S1, dan 5 orang (5,7%) adalah S2. Maka dengan data tersebut usia terbanyak adalah SMA/MA.

4.1.3 Analisis Pernyataan Responden Mengenai Pengaruh Kode Klasifikasi Usia Program Siaran Televisi (X)

1. Karakter Huruf

Tabel 4. 4
Melihat Warna Huruf Kode Klasifikasi Usia
N = 88

Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	27	30,7
Setuju	57	64,8
Ragu – ragu	3	3,4
Tidak Setuju	1	1,1
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (X1) melihat warna huruf kode klasifikasi usia di layar televisi dengan jelas. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 27 orang (30,7%) menjawab sangat setuju, sebanyak 57 orang (64,8%) menjawab setuju, 3 orang (3,4%) menjawab ragu – ragu, 1 orang (1,1%) menjawab tidak setuju, dan responden tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 5
Melihat Ukuran Huruf Kode Klasifikasi Usia

Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	17	19,3
Setuju	60	68,2
Ragu – ragu	10	11,4
Tidak Setuju	1	1,1
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (X2) melihat ukuran huruf kode klasifikasi usia sudah sesuai di layar televisi. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 17 orang (19,3%) menjawab sangat setuju, sebanyak 60 orang (68,2%) menjawab setuju, 10 orang (11,4%) menjawab ragu – ragu, 1 orang (1,1%) menjawab tidak setuju, dan responden tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 6
Memahami Kode Huruf “P”

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	24	27,3
Setuju	56	63,6
Ragu – ragu	6	6,8
Tidak Setuju	2	2,3
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (X3) memahami kode huruf “P” berarti tayangan tersebut untuk Pra – Sekolah. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 24 orang (27,3%) menjawab sangat setuju, sebanyak 56 orang (63,6%) menjawab setuju, 6 orang (6,8%) menjawab ragu – ragu, 2 orang (2,3%) menjawab tidak setuju, dan responden tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 7
Memahami Kode Huruf “A”

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	26	29,5
Setuju	60	68,2
Ragu – ragu	2	2,3
Tidak Setuju	0	1,1
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (X4) memahami kode huruf “A” berarti tayangan tersebut untuk Anak. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 26 orang (29,5%) menjawab sangat setuju, sebanyak 60 orang (68,2%) menjawab setuju, 2 orang (2,3%) menjawab ragu – ragu, responden tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 8
Memahami Kode Huruf “R”

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	27	30,7
Setuju	56	63,6
Ragu – ragu	4	4,5
Tidak Setuju	1	1,1
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (X5) Memahami kode huruf “R” berarti tayangan tersebut untuk Remaja. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 27 orang (30,7%) menjawab sangat setuju, sebanyak 56 orang (63,6%) menjawab setuju, 4 orang (4,5%) menjawab ragu – ragu, 1 orang (1,1%) menjawab tidak setuju, dan responden tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 9
Memahami Kode huruf “D”

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	43	48,9
Setuju	45	51,1
Ragu – ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (X6) kode huruf “D” berarti tayangan tersebut untuk Dewasa. Dari seluruh

responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 43 orang (48,9%) menjawab sangat setuju, sebanyak 45 orang (51,1%) menjawab setuju, responden tidak ada yang menjawab ragu – ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 10
Memahami Kode Huruf “SU”

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	26	29,5
Setuju	56	63,6
Ragu – ragu	5	5,7
Tidak Setuju	1	1,1
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (X7) Kode huruf “SU” berarti tayangan tersebut untuk Semua Umur . Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 26 orang (29,5%) menjawab sangat setuju, sebanyak 56 orang (63,6%) menjawab setuju, 5 orang (5,7%) menjawab ragu – ragu, 1 orang (1,1%) menjawab tidak setuju, dan responden tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

2. Posisi Huruf

Tabel 4. 11
Posisi Kode Klasifikasi Di Pojok Televisi

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	23	26,1
Setuju	54	61,4
Ragu – ragu	9	10,2
Tidak Setuju	2	2,3

Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (X8) Posisi huruf kode klasifikasi usia ada di pojok atas atau bawah layar televisi. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 23 orang (26,4%) menjawab sangat setuju, sebanyak 54 orang (61,4%) menjawab setuju, 9 orang (10,2%) menjawab ragu – ragu, 2 orang (2,3%) menjawab tidak setuju, dan responden tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 12

Posisi Kode Klasifikasi Mudah Dilihat

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	19	21,6
Setuju	53	60,2
Ragu – ragu	12	13,6
Tidak Setuju	4	4,5
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (X9) posisi huruf kode klasifikasi usia di layar televisi mudah untuk dilihat. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 19 orang (21,6%) menjawab sangat setuju, sebanyak 53 orang (60,2%) menjawab setuju, 12 orang (13,6%) menjawab ragu – ragu, 4 orang (4,5%) menjawab tidak setuju, dan responden tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 13**Kode Klasifikasi Memudahkan Memilih Program**

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	22	25
Setuju	64	72,7
Ragu – ragu	2	2,3
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (X10) posisi huruf kode klasifikasi usia di layar televisi memudahkan untuk memilih program televisi. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 22 orang (25%) menjawab sangat setuju, sebanyak 64 orang (72,7%) menjawab setuju, 2 orang (2,3%) menjawab ragu – ragu, responden tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3. Durasi

Tabel 4. 14**Kode Klasifikasi Berlangsung Lama**

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	20	22,7
Setuju	54	61,4
Ragu – ragu	12	13,6
Tidak Setuju	2	2,3
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (X11) kode klasifikasi usia muncul berlangsung lama di layar televisi. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 20 orang (22,7%) menjawab sangat setuju, sebanyak 54 orang (61,4%) menjawab setuju, 12 orang (13,6%) menjawab ragu – ragu, 2 orang (2,3%) menjawab tidak setuju, dan responden tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 15

Kode Klasifikasi Ditayangkan Selama Program Berlangsung

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	23	26,1
Setuju	54	61,4
Ragu – ragu	9	10,2
Tidak Setuju	2	2,3
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (X12) Kode klasifikasi usia ditayangkan selama program acara televisi berlangsung. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 23 orang (26,1%) menjawab sangat setuju, sebanyak 54 orang (61,4%) menjawab setuju, 9 orang (10,2%) menjawab ragu – ragu, 2 orang (2,3%) menjawab tidak setuju, dan responden tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 16

Kode Klasifikasi Memudahkan Memilih Program

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	31	35,2
Setuju	56	63,6
Ragu – ragu	1	1,1

Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	88

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (X13) Penayangan kode klasifikasi usia selama program acara berlangsung memudahkan untuk memilih program televisi. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 31 orang (35,2%) menjawab sangat setuju, sebanyak 56 orang (63,6%), 1 orang (1,1%) menjawab ragu – ragu, responden tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

4.1.4 Analisis Pernyataan Responden Mengenai Sensor Mandiri (Y)

1. Isi Tayangan

Tabel 4. 17

Tayangan Anak Sesuai Perkembangan Jiwa Anak

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	27	30,7
Setuju	61	69,3
Ragu – ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (Y1) tayangan yang ditonton oleh anak harus sesuai dengan perkembangan jiwa anak – anak. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 27 orang (30,7%) menjawab sangat setuju, sebanyak 61 orang (69,3%), responden

tidak ada yang menjawab ragu – ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 18

Gaya Penceritaan Anak Sesuai Perkembangan Jiwa Anak

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	43	48,9
Setuju	45	51,1
Ragu – ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (Y2) gaya penceritaan tayangan yang ditonton anak harus sesuai perkembangan jiwa anak – anak. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 43 orang (48,8%) menjawab sangat setuju, sebanyak 52 orang (51,2%) menjawab setuju, responden tidak ada yang menjawab ragu – ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 19

Tampilan Program Anak Sesuai Perkembangan Jiwa Anak

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	26	29,5
Setuju	62	70,5
Ragu – ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (Y3) tampilan program yang ditonton anak harus sesuai dengan perkembangan jiwa anak – anak . Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 26 orang (29,5%) menjawab sangat setuju, sebanyak 62 orang (70,5%) menjawab setuju, responden tidak ada yang menjawab ragu – ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2. Nilai – nilai Tayangan

Tabel 4. 20

Tayangan Anak Sesuai Dengan Nilai Pendidikan

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	45	51,1
Setuju	43	48,9
Ragu – ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (Y4) tayangan yang ditonton anak harus sesuai dengan nilai pendidikan. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 45 orang (51,1%) menjawab sangat setuju, sebanyak 43 orang (48,9%) menjawab setuju, responden tidak ada yang menjawab ragu – ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 21

Tayangan Anak Sesuai Dengan Nilai Sosial Dan Budaya

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	29	33,0
Setuju	59	67,0

Ragu – ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (Y5) tayangan yang ditonton anak harus sesuai dengan nilai sosial dan budaya. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 29 orang (33,0%) menjawab sangat setuju, sebanyak 59 orang (67,0%) menjawab setuju, responden tidak ada yang menjawab ragu – ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 22

Tayangan Anak Sesuai Dengan Nilai Budi Pekerti

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	48	54,5
Setuju	40	45,5
Ragu – ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (Y6) Tayangan yang ditonton anak harus sesuai dengan nilai budi pekerti yang baik. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 48 orang (54,6%) menjawab sangat setuju, sebanyak 40 orang (45,4%) menjawab setuju, responden tidak ada yang menjawab ragu – ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

3. Larangan

Tabel 4. 23**Melarang Menonton Tayangan Kekerasan/Berbahaya**

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	27	30,7
Setuju	61	69,3
Ragu – ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (Y7) melarang anak untuk menonton tayangan adegan kekerasan/berbahaya (perang, bunuh diri, pembunuhan, tawuran, pengeroyokan). Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 27 orang (30,7%) menjawab sangat setuju, sebanyak 61 orang (69,3%) menjawab setuju, responden tidak ada yang menjawab ragu – ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 24**Melarang Anak Menonton Yang Mengganggu Perkembangan**

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	30	34,1
Setuju	58	65,9
Ragu – ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (Y8) Melarang anak menonton tayangan yang dapat mengganggu perkembangan fisik & psikis (perceraian, perselingkuhan, pemerkosaan, bunuh diri, merokok & minuman beralkohol). Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 30 orang (34,1%) menjawab sangat setuju, sebanyak 58 orang (65,9%) menjawab setuju, responden tidak ada yang menjawab ragu – ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 25

Melarang Anak Menonton Tayangan Adegan Seksual

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	23	26,1
Setuju	65	73,9
Ragu – ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (Y9) Penayangan kode klasifikasi usia selama program acara berlangsung memudahkan untuk memilih program televisi. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 23 orang (26,1%) menjawab sangat setuju, sebanyak 65 orang (73,9%) menjawab setuju, responden tidak ada yang menjawab ragu – ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 26

Memberikan Pengarahan Atau Bimbingan Kepada Anak

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	27	69,3
Setuju	61	30,7

Ragu – ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (Y10) Memberikan pengarahan atau bimbingan kepada anak untuk menonton program televisi yang sesuai untuk usia anak. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 27 orang (30,7%) menjawab sangat setuju, sebanyak 61 orang (69,3%) menjawab setuju, responden tidak ada yang menjawab ragu – ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 27

Menegur Atau Mengingatkan Anak

Pernyataan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	31	35,2
Setuju	57	64,8
Ragu – ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	88	100

Berdasarkan data tabel di atas, mengenai pernyataan (Y11) menegur atau mengingatkan anak karena kedatangan menonton program siaran yang tidak sesuai dengan usia anak. Dari seluruh responden 88 orang data presentase 100 %. Dapat diketahui sebanyak 31 orang (35,2%) menjawab sangat setuju, sebanyak 57 orang (64,8%) menjawab setuju, responden tidak ada yang menjawab ragu – ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

4.1.5 Rekapitulasi Analisis Pernyataan Variabel X dan Y

Tabel 4. 28
Rekapitulasi Variabel X

No	Pernyataan	Mean
1	X1	4,25
2	X2	4,06
3	X3	4,16
4	X4	4,27
5	X5	4,24
6	X6	4,49
7	X7	4,22
8	X8	4,11
9	X9	3,99
10	X10	4,23
11	X11	4,05
12	X12	4,11
13	X13	4,34
Total		54,52
Rata -rata		4,19

Tabel 4. 29
Rekapitulasi Variabel Y

No	Pernyataan	Mean
1	Y1	4,31
2	Y2	4,49
3	Y3	4,30
4	Y4	4,51
5	Y5	4,33
6	Y6	4,55

7	Y7	4,31
8	Y8	4,34
9	Y9	4,26
10	Y10	4,31
11	Y11	4,35
Total		48,06
Rata -rata		4,36

4.2 Uji regresi linier sederhana

Analisis uji regresi dilakukan untuk memperoleh gambaran pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel yaitu kode klasifikasi usia program siaran televisi terhadap variabel dependen (Y) yaitu sensor mandiri. Berikut ini adalah data hasil dari pengelolaan SPSS *for Windows*.

Tabel 4. 30

Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.715	.712	2.211

a. Predictors: (Constant), Kode Klasifikasi Usia

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). R disebut juga koefisien korelasi antara variabel pengaruh kode klasifikasi usia program siaran televisi terhadap sensor mandiri orang tua pada tontonan anak dengan nilai R sebesar 0,846 antara 0,80 – 1,000 adalah sangat kuat (Sugiyono, 2016: 184) dibawah ini:

Tabel 4. 31
Penafsiran Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sedangkan R square disebut juga koefisien determinasi, dapat dijelaskan bahwa nilai R square menunjukkan angka 0,715. Angka tersebut diartikan bahwa pengaruh sensor mandiri yang disebabkan oleh pengaruh kode klasifikasi usia program siaran televisi sebesar 71,5% sementara sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Nilai R square menunjukkan angka 0,715 atau 71,5% artinya kode klasifikasi usia program siaran televisi berpengaruh terhadap sensor mandiri.

Tabel 4. 32
Tabel ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1055.285	1	1055.285	215.808	.000 ^b
Residual	420.534	86	4.890		
Total	1475.818	87			

a. Dependent Variable: Sensor Mandiri

b. Predictors: (Constant), Kode Klasifikasi Usia

Bedasarkan tabel di atas, diperoleh uji ANOVA yaitu nilai F sebesar 215,808 dengan nilai signifikansi 0,00 atau dengan kata lain nilai 0,00 <

0,10 maka dapat dikatakan bahwa variabel kode klasifikasi usia program siaran televisi berpengaruh terhadap sensor mandiri.

Agar dapat digunakan sebagai model regresi dalam memprediksi variabel terikat, maka angka probabilitas (sign) harus $< 0,10$. Karena angka probabilitas (sign) $0,00 < 0,10$ maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh kode klasifikasi usia program siaran televisi terhadap sensor mandiri. Untuk mengetahui persamaan regresi bersifat signifikan dari garis regresi berbentuk linier, maka digunakan rumus linier $Y = a + bx$, yang dapat dilihat pada analisis berikut:

Tabel 4. 33
Tabel Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.223	2.382		5.551	.000
Kode Klasifikasi Usia	.639	.043	.846	14.690	.000

a. Dependent Variable: Sensor Mandiri

Berdasarkan tabel di atas dibuat persamaan regresi linier sebagai berikut:

Rumus Regresi Linier

$$Y = a + bX$$

$$Y = 13,223 + 0,639X$$

Yaitu:

$$Y = \text{Sensor Mandiri}$$

$$X = \text{Kode Klasifikasi Usia Program Siaran Televisi}$$

a = nilai konstan dari Unstandardized Coefficients. Dalam penelitian ini nilainya 13,223

b = nilai koefisien regresi. Dalam penelitian ini nilainya 0,639

Berdasarkan keterangan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka persamaannya menjadi $Y = 13,223 + 0,639X$. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kode klasifikasi usia program siaran televisi (X) berpengaruh positif terhadap sensor mandiri (Y)

4.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh signifikansi dari hasil penelitian terkait kode klasifikasi usia program siaran televisi (X) terhadap sensor mandiri (Y) untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara X dan Y

n = jumlah sampel

maka dengan demikian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima (memiliki pengaruh)

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak memiliki pengaruh)

Diketahui:

n = 88

r = 0,846

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t = \frac{0,846\sqrt{(88-2)}}{\sqrt{(1-0,846^2)}}$$

$$t = \frac{0,846\sqrt{(86)}}{\sqrt{(1-0,715)}}$$

$$t = \frac{0,846 \times 9,273}{\sqrt{0,285}}$$

$$t = \frac{7,844}{0,533}$$

$$t = 14,714$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai t_{hitung} yaitu 14,714 sedangkan untuk nilai t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 90% atau signifikansi 10% (0,1) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau n . Dalam penelitian ini jumlah responden (n) = 88 dengan signifikansi 10% t_{tabel} adalah 1,291. Karena nilai t_{hitung} (14,714) > t_{tabel} (1,663) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara kode klasifikasi usia program siaran televisi terhadap sensor mandiri.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian dan perhitungan membahas tentang keterkaitan dua variabel yaitu kode klasifikasi usia program siaran televisi dan sensor mandiri. Penelitian ini dilakukan kepada 88 responden yang merupakan orang tua wali murid MI Muhammadiyah Leuwiliang. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat dijelaskan bahwa responden yang mengisi kuesioner yaitu 53 orang (60%) mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (40%) minoritas berjenis kelamin laki – laki (tabel 4.1). Identitas lainnya dapat dilihat dari usia responden yaitu 33 orang (37,5%) berusia 29 – 37 tahun, 49 orang (55,6%) berusia 38 – 50 tahun, dan 6 orang (6,9%) berusia 50 tahun > (tabel 4.2). Identitas responden lainnya adalah pendidikan terakhir, dari 88 responden terdapat 4 orang (4,5%) tamat SD/MI, 3 orang (3,4%) tamat SMP/MTs, 41 orang (46,6%) tamat SMA/MA, 7 orang (7,9%) tamat D3, 28 orang (31,8%) tamat D4/S1, dan 5 orang (5,7%) tamat S2 (tabel 4.3).

Dalam mengetahui validitas pernyataan – pernyataan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 10% dan $N = 30$ maka r_{tabel} 0,306 item kuesioner dalam uji validitas dikatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ didapatkan hasil bahwa seluruh pernyataan pada variabel X (kode klasifikasi usia program siaran televisi) dan variabel Y (sensor mandiri) adalah valid karena nilainya lebih dari 0,306 (tabel 3.2 dan 3.3)

4.4.1 Kode klasifikasi Usia program siaran televisi terhadap Orang

Tua

Berdasarkan teori yang digunakan dan hasil penelitian yang telah dibuktikan untuk mengukur kode klasifikasi usia memiliki 3 (tiga) dimensi, yaitu karakter huruf, posisi huruf, dan durasi. Dari dimensi – dimensi tersebut diketahui mayoritas responden merespon dengan nilai rata- rata jawaban responden pada variabel kode klasifikasi usia program siaran televisi (X) sebesar 4,19 (tabel 4.28). Hal ini menunjukkan adanya kemampuan orang tua wali murid MI Muhammadiyah Leuwiliang dalam mengetahui dan memahami kode klasifikasi usia program siaran televisi dan mengetahui serta memahami penggunaan kode klasifikasi usia program siaran televisi sebagai batasan – batasan usia dalam menonton sebuah program siaran televisi.

Menurut hasil penelitian pada dimensi kode klasifikasi usia program siaran televisi dengan pernyataan, kode huruf “D” berarti tayangan tersebut untuk dewasa (X6) memiliki nilai rata – rata tertinggi sebesar 4,49 dibandingkan dengan pernyataan, saya merasa posisi huruf kode klasifikasi usia di layar televisi mudah untuk dilihat (X9) memiliki nilai rata -rata terendah yaitu 3,99 (tabel 4.28). Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemampuan orang tua wali murid MI Muhammadiyah Leuwiliang dalam menggunakan kode klasifikasi usia program siaran televisi sehingga keadaan ini mampu dimanfaatkan orang tua untuk memilih program siaran televisi.

Hasil penelitian menunjukkan orang tua wali murid MI Muhammadiyah Leuwiliang mengetahui dan memahami kode

klasifikasi usia program siaran televisi. Terbukti dengan 64,8% pada indikator karakter huruf, yaitu melihat warna huruf kode klasifikasi usia di layar televisi dengan jelas, 72,7% pada indikator posisi huruf, yaitu orang tua merasa posisi huruf kode klasifikasi usia di layar televisi memudahkan untuk memilih program televisi, dan 63,6% pada indikator durasi, yaitu penayangan kode klasifikasi usia selama program acara berlangsung memudahkan orang tua untuk memilih program televisi.

Dengan adanya kemampuan orang tua dalam menggunakan kode klasifikasi program siaran pada media televisi untuk mengelompokkan tayangan dapat membantu orang tua dalam menjelaskan tayangan yang baik ditonton dan sesuai untuk anak. Pentingnya pemahaman orang tua terhadap kode klasifikasi usia program siaran televisi, sama seperti di jelaskan oleh Blumer dan Katz dalam teori *uses and gratifications* mengatakan bahwa penggunaan media memiliki peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Karena efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi yaitu menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, melainkan bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi, pada intinya khalayak yang aktif sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khususnya.

Maka dapat dikatakan orang tua sebagai khalayak berperan aktif dalam menentukan media dan tayangan yang ditonton oleh anak – anak. Karena seperti yang diketahui bahwa orang tua wali murid MI Muhammadiyah Leuwiliang memiliki kemampuan dalam memahami kode klasifikasi usia program siaran televisi sehingga orang tua menggunakannya untuk memilih dan memilah program siaran televisi.

4.4.2 Sensor mandiri Orang Tua pada tontonan Anak

Berdasarkan teori yang digunakan dan hasil penelitian yang telah dibuktikan untuk mengukur sensor mandiri memiliki 3 (tiga) dimensi,

yaitu isi tayangan, nilai – nilai tayangan, dan larangan. Dari dimensi – dimensi tersebut diketahui mayoritas responden merespon dengan nilai rata- rata jawaban responden pada variabel sensor mandiri (Y) sebesar 4,36 (tabel 4.29).

Menurut hasil penelitian pada dimensi sensor mandiri dengan pernyataan (Y6) yaitu saya memahami tayangan yang ditonton anak harus sesuai dengan nilai budi pekerti yang baik memiliki nilai rata -rata tertinggi sebesar 4,55 dibandingkan dengan pernyataan (Y9) saya melarang anak menonton tayangan yang menayangkan adegan seksual (aktivitas seks, gerakan tubuh erotis, bagian tubuh tertentu, seperti paha, payudara, bokong & mengesankan ciuman) memiliki nilai rata – rata terendah sebesar 4,26 (tabel 4.29).

Hasil penelitian menunjukkan orang tua wali murid MI Muhammadiyah Leuwiliang mampu menerapkan sensor mandiri pada tontonan anak. Terbukti dengan 51,1% pada indikator isi tayangan, yaitu orang tua memahami gaya penceritaan tayangan yang ditonton anak harus sesuai dengan perkembangan jiwa anak - anak, 54,5% pada indikator nilai – nilai tayangan, yaitu orang tua memahami tayangan yang ditonton anak harus sesuai dengan nilai budi pekerti yang baik, dan 64,8% pada indikator larangan, yaitu orang tua menegur atau mengingatkan anak karena kedapatan menonton program siaran yang tidak sesuai dengan usia anak.

Sehingga, dengan adanya kemampuan orang tua dalam menerapkan sensor mandiri pada media televisi untuk memilih dan memilah program siaran dapat membantu orang tua dalam menjelaskan tayangan yang baik ditonton dan sesuai untuk usia anak. Dari penjelasan sensor mandiri orang tua wali murid MI Muhammadiyah Leuwiliang pada media televisi di atas dapat disimpulkan kedalam model *uses and gratifications*. Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media

untuk memenuhi kebutuhannya. Karena penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 69,3% orang tua selalu memberikan pengarahan atau bimbingan kepada anak untuk menonton program televisi yang sesuai untuk usia anak.

4.4.3 Pengaruh Kode Klasifikasi Usia Program Siaran Televisi Terhadap Sensor Mandiri Orang Tua Pada Tontonan Anak (studi pada Orang Tua Wali Murid MI Muhammadiyah Leuwiliang).

Pernyataan pada variabel X (Kode Klasifikasi Usia) dan variabel Y (Sensor Mandiri) dalam penelitian ini telah memenuhi standar validitas atau memenuhi syarat valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji reliabilitas pada variabel X (Kode Klasifikasi Usia) dan variabel Y (Sensor Mandiri) menunjukkan nilai *alpha* hitung yang positif serta pada tingkat reliabilitas $> 0,80$ s.d 1.000 (tabel 3.4) maka kuesioner variabel X sangat reliabel dan juga variabel Y sangat reliabel.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows*, didapat hasil uji korelasi untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel X yaitu kode klasifikasi usia dan variabel Y sensor mandiri sebesar 0,846. Hal ini menunjukkan kode klasifikasi usia program siaran televisi memiliki pengaruh yang kuat terhadap sensor mandiri.

R square yaitu 0,715 yang artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel X, dalam penelitian ini sensor mandiri dipengaruhi sebesar 71,5% sementara sisanya 28,5% dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang terbentuk menjadi $Y = 13,223 + 0,639X$.

Untuk membuktikan adanya pengaruh kode klasifikasi usia program siaran televisi terhadap sensor mandiri maka dilakukan uji hipotesis terdapat pada analisis regresi linier sederhana yaitu uji t. Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi, kriteria pengujian

sebagai persyaratan hipotesis diterima adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan dari penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} 14,714 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,663 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara kode klasifikasi usia program siaran televisi terhadap sensor mandiri orang tua pada tontonan anak terbukti signifikan.